BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan dewasa ini tumbuh dengan diriingi perkembangan teknologi dan industri yang pesat. Sesuai tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan dalam menjalankan sistem pembelajaran harus mampu mencapai tujuan tersebut sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa inti capaian dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Sebagaimana tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, di samping mencetak generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, juga diharapkan mempunyai jiwa nasionalis sehingga kecintaan terhadap tanah air tidak akan luntur, mampu menjaga keutuhan negara, dan mampu mengharagai keberagaman budaya yang ada di Indonesia dengan tidak mendiskriminasi dalam bentuk apapun (Wahab, 2011:275). Pribadi-pribadi tersebut akan tercetak apabila pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, yang bertujuan agar kemampuan seluruh warga sekolah berkembang sehingga mampu memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan melaksanakan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh (Rencana Strategis Kemendiknas 2010-2014). Pendidikan karakter pun menjadi program yang diprioritaskan pemerintah. Oleh karena itu, pada tahun 2016 dicanangkan Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penguatan Pendidikan Karakter memuat nilai-nilai utama di antaranya nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Nilai-nilai utama karakter dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam pertama pada zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah masjid, di samping sebagai tempat ibadah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

juga digunakan sebagai tempat menimba ilmu dengan sistem *halaqah,* di antara masjid tersebut yaitu Masjid *al-Haram* dan Masjid *an-Nabawi*. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat laboratorium pendidikan karakter. Sejalan dengan kebutuhan ummat dalam menimba ilmu, masjid sebagai lembaga untuk kegiatan belajar baik secara langsung kepada Nabi ataupun dengan perantara sahabat, maka mulailah muncul model pendidikan Islam seperti *al-Kuttab* (tempat belajar mambaca dan menulis huruf-huruf al-Quran). Dikarenakan *al-Kuttab* tidak lagi mampu menampung aspirasi dari kebutuhan belajar ummat, maka dibentuklah sistem pendidikan klasikal yang disebut dengan madrasah (Mahmud & Priatna, 2008:198-201).

Peranan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di zaman sekarang belum optimal, tidak seperti peranan masjid sebagai pusat laboratorium karakter pada zaman Nabi. Terbukti dari penanaman nilai-nilai karakter hanya terjadi di ruang kelas dalam proses kegiatan pembelajaran saja. Hasil dari proses tersebut berimplikasi terhadap kondisi peserta didik yang belum menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara utuh. Hal tersebut terbukti dengan contoh kasus di zaman sekarang seperti, terdapat remaja sekolah yang ikut tawuran, terlibat kasus kriminalitas kepada teman, bahkan kepada gurunya sekalipun, sampai-sampai ada yang terlibat kasus asusila. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kegiatan sistem pendidikan, salah satunya melalui peranan masjid di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan melalui peranan masjid di madrasah dapat dijadikan strategi membina karakter peserta didik, karena di masjid semua nilai karakter ada, dan akan dibentuk serta ditanamkan dalam diri peserta didik secara utuh, baik itu nilai religius yang sudah pasti ada di masjid, maupun nilai-nilai yang lain seperti nilai nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Oleh karena itu, penting adanya pembinaan karakter berbasis masjid agar nilai-nilai karakter dapat secara utuh ditanamkan dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang dibentuk di masjid agar mengakar kuat dan dapat diimplementasikan peserta didik dengan baik perlu adanya pengintegrasian ke

dalam struktur kurikulum seperti mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Untuk membina peserta didik diperlukan disiplin ilmu manajemen, dengan tujuan agar pembinaan karakter tersebut terarah, terorganisir, dan terkendali sehingga implikasi terhadap peserta didik dapat dievaluasi dan diapresiasi secara sistematis guna membentuk karakter peserta didik yang diharapkan oleh agama, orangtua, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya terdapat fakta bahwa madrasah tersebut menanamkan nilai-nilai karakter seperti: 1) Apabila terdapat peserta didik yang terlambat masuk madrasah sebagaimana jadwal masuk pukul 07.00 WIB., maka akan diberi *punishment* (hukuman) berupa membaca al-Quran selama satu jam mata pelajaran (45 menit). Tidak pandang bulu hukuman tersebut diberikan, baik yang terlambat itu anak dari pejabat tinggi, atau anak yang berperingkat bagus di madrasah, jika terlambat maka akan tetap dihukum. Madrasah tidak memberikan hukuman berupa fisik (seperti *push up* atau membersihkan wc) karena hukuman tersebut tidak akan memberikan efek jera, terlebih tidak akan menanamkan rasa ikhlas dalam jiwa peserta didik ketika menjalankan hukuman; 2) Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya mempunyai ekstrakurikuler yang khusus menempatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Ekstrakurikuler tersebut bernama ISSLAH (Ikatan Siswa Siswi Nurul Arafah). Ekstrakurikuler tersebut merupakan media dari penanaman nilai – nilai karakter yang terintegrasi dengan masjid. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut berimplikasi terhadap prestasi peserta didik yang baik sehingga madrasah pun menjadi unggul, bahkan mendapat peringkat pertama dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Fakta-fakta tersebut apakah dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya mengimplementasikan manajemen pembinaan karakter berbasis masjid, sehingga fenomena yang telah dijelaskan di atas terdapat keterkaitannya dengan masjid? Hal tersebut penting untuk diteliti karena untuk membuktikan asumsi dari peneliti dan untuk mengetahui fokus yang sebenarnya, maka peneliti mengambil judul "Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berbasis Masjid" dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengorganisasian pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengawasan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana evaluasi manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya;
2. Pengorganisasian pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya;
3. Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya;
4. Pengawasan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya; dan
5. Evaluasi pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengelolaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengelolaan pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid diharapkan dapat diperhatikan oleh madrasah khususnya agar mampu mempertahankan keefektifan proses pembelajaran dan keunggulan dalam berkarakter, terkhusus karakter religius sebagai pondasi dari segala karakter.
b. Manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid diharapkan menjadi informasi dan bahan evaluasi bagi kelangsungan proses pendidikan di madrasah.
c. Manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid diharapkan akan memudahkan tenaga pendidik dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
d. Manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid diharapkan dapat menumbuhkembangkan dan membudidayakan nilai-nilai karakter peserta didik dan *stakeholder* di madrasah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan aman dan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen pembinaan karakter peserta didik adalah bagian dari sistem pendidikan yang penting untuk dikaji, karena tujuan utama dari pendidikan sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian di lembaga pendidikan formal salah satunya di Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut penting dilakukan karena akan memudahkan dalam memahami fenomena secara holistik. Di samping itu, menurut Moleong (2011:8) penelitian terhadap kondisi objektif madrasah akan menghasilkan struktur nilai kontekstual yang bersifat determinatif, sehingga berimplikasi terhadap lembaga pendidikan Islam lainnya agar bisa ditiru sebagai suatu model.

Program pendidikan karakter dicanangkan melalui Inpres No. 1 /2010, dan merupakan pengejawantahan dari produk hukum, seperti UUD 1945, UU No.20/2003, PP. No. 19/2005, Permendiknas No. 23/2006, dan UU. No. 17/2007. Hanya saja dalam UU. No.17/2007 tidak menggunakan istilah "karakter" melainkan "akhlak mulia" (Pawitasari, Mujahidin, & Fattah, 2015:6).

Madrasah dalam praktik pendidikan harus mencetak peserta didik yang berasal dari *background* yang beragam agar mempunyai nilai-nilai karakter terutama nilai religius yang ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman dan pengimplementasian nilai religius agar terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan maka diperlukan mengkaji manajamen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid.

Karakter menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial menjadi pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas, karena karakter memuat nilai-nilai utama di antaranya nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Menurut undang-undang, nilai religius bukan nilai yang setara dengan nilai-nilai lainnya, akan tetapi menjadi pondasi atas segala nilai yang terlahir dari nilai religius (Pawitasari, Mujahidin, & Fattah, 2015:11).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Memiliki nilai religius yang baik merupakan harapan utama masyarakat terhadap peserta didik, bahkan ketika sudah lulus. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik diperlukan pembinaan oleh pihak lembaga pendidikan. Pembinaan adalah rangkaian kegiatan baik secara formal maupun non formal untuk mendayagunakan sumber daya manusia dalam rangka pengembangan pengetahuan, kecakapan manusia sesuai kemampuan dengan cara dibimbing sehingaa tujuan yang diharapkan bisa terwujud (Sylviyanah, 2012:195).

Fathurrohman dalam Ade Surya, dkk (2016:44-45) menjelaskan mekanisme perancangan integrasi pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter, di antaranya sebagaimana berikut ini:

a. Pengidentifikasian macam kegiatan yang dapat direalisasikan dengan pendidikan karakter;
b. Pengembangan materi pendidikan karakter;
c. Pengembangan rancangan kegiatan di madrasah;
d. Penyiapan sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Perancangan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut tidak terlepas dari tujuan dan sasaran madrasah, substansi dari pendidikan karakter, sistematika pelaksanaan, waktu dan tempat, serta kepengurusan yang di dalamnya ikut berkontribusi dalam rancangan pelaksanaan pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Integrasi pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Integrasi pembinaan karakter tersebut menyangkut fungsi manajerial, di antaranya fungsi perencanaan yang meliputi perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya. Perencanaan sebagai fungsi utama dari manajemen pembinaan karakter peserta didik, dan harus berorientasi ke masa depan. Kemudian fungsi pelaksanaan yang mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan. Adapun yang terakhir adalah fungsi pengendalian yang biasa disebut sebagai penilaian. Fungsi

ini bertujuan agar kinerja yang sudah dilakukan dapat terjamin sesuai dengan target dan rencana sebelumnya. Pengendalian dan penilaian dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk memantau kamajuan peserta didik (Mulyasa, 2016:191-193).

Zulhairi (2015:168) menyatakan bahwa karakter menjadi pondasi yang sangat penting, terutama jika melihat kondisi yang terjadi sekarang ini pada remaja-remaja usia sekolah ada semacam degradasi moral yakni kelunturan bahkan keruntuhan nilai-nilai karakter sebagaimana yang telah dicontohkan dan diajarkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sedangkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.

Di samping itu, pembangunan karakter pun merupakan salah satu rencana undang-undang dalam bidang pembangunan kebudayaan sampai tahun 2025 (Kemendikbud, 2013:3). Dalam membina karakter peserta didik beragam strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Terdapat beberapa alasan mendasar menurut Saptono (2011:24) bahwa lembaga pendidikan formal menjadi tempat yang harus bersungguh-sungguh untuk melaksanakan pendidikan karakter, di antaranya yaitu:

1) Pendidikan karakter sedikit dilaksanakan keluarga;
2) Lembaga pendidikan formal (madrasah) bertujuan pula dalam membentuk peserta didik yang baik di samping cerdas dari segi intelektual;
3) Intelektual peserta didik yang bagus akan bermakna jika disertai kebaikan; dan
4) Membentuk karakter peserta didik merupakan tanggung jawab *stakeholder*, terutama tenaga pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Raharajo dalam Ahmad Salim (2015:2) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik yang mengintegrasikan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik agar terbentuk generasi yang berkualitas. Karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus).* Oleh karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik apabila memiliki tiga kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, yakni memikirkan hal yang baik (*habits of mind),*

menginginkan hal yang baik (*habits of heart),* dan melakukan hal yang baik (*habits of action)* (Saptono, 2011:20).

Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter sudah ada sejak Islam itu sendiri diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad *shallallahu a'laihi wa sallam* untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Pengamalan ajaran Islam yang utuh (*kaffah)* merupakan model karakter muslim (Mulyasa, 2016:5). Tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang berintikan pada karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Mulyasa, 2016:9).

Pendidikan karakter dalam pengimplementasiannya terdapat 5 nilai utama yang harus dicapai oleh peserta didik khususnya, antara lain yakni nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas (Effendy, 2016:8-9). Pengimplementasian 5 nilai utama karakter tersebut di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah lebih menekankan pada aspek religius. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun telah mengajarkan dalam syiar Islamnya mengenai karakter religius. Di samping itu, nilai religius akan membangun nilai-nilai karakter lainnya seperti nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Jika nilai religius baik, maka nilai-nilai karakter yang lain akan baik pula.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pengajaran karakter religius yang diberikan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dilakukan di masjid, karena merupakan embrio pendidikan Islam. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik adalah dengan manajemen pendidikan Islam berbasis masjid.

Manajemen pendidikan Islam yang berbasis masjid adalah manajemen yang dijiwai oleh nilai semangat ikhlas karena Allah, baik itu semangat berjamaah maupun semangat memberi. Proses pembelajaran yang integratif dengan masjid memberikan nuansa religius yang kental dalam penanaman nilai-nilai religius maupun praktik langsung. Dimulai dari pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur

berjamaah dan shalat ashar berjamaah bagi yang *full day school* . Di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang berkualitas yang mengintergrasikan karakter dengan masjid seperti SD Islam al-Falah Surabaya, SD-SMP Islam al-Hikmah Surabaya, dan SD Islam Sabilillah Malang. *Management based mosque* bukan hanya sekolah itu di dekat masjid, akan tetapi sifat-sifat keutamaan dalam masjid dapat ditransfer dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Di samping itu, perlu dikembangkan hubungan sinergis antara masjid, lembaga pendidikan dan jamaah (Tobroni, 2012:26).

Dinamika masjid yang semakin hari semakin tumbuh merupakan prestasi yang luar biasa dan membanggakan bagi ummat Islam. Menurut Bahtiar (2012:34) sungguh sangat disayangkan, keberadaan masjid-masjid di masyarakat, perkantoran, pabrik-pabrik dan terutama di sekolah hanya digunakan sebagai tempat shalat, jarang sekali menggunakan masjid sebagai pusat pembentukan karakter sebagaimana Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* mencontohkan. Dari itu, pembentukan karakter peserta didik dapat menggunakan masjid di lingkungan sekolah (Najib, Wiyani, & Solichin, 2014:86-87).

Manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid perlu diteliti sebagaimana paparan di atas, mengingat pentingnya peranan pembinaan karakter berbasis masjid bagi pelaksanaan pendidikan. Penelitian manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori wujud kebudayaan terhadap pihak lembaga pendidikan agar peneliti dapat menguraikan peranan yang siginifikan dalam menganalisis dan menginterpretasi budaya dengan cara meneliti langsung dengan pihak madrasah sebagai pemeran serta dan memahami pandangan latar alamiah sebagaimana yang didefinisikan olehppihak madrasah sehingga memudahkan dalam mendapatkan data, dengan teori wujud kebudayaan meneliti pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri dengan hasil agar tujuan dari pelaksanaan pembinaan karakter peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

didik tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran, maka dibuat bagan berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

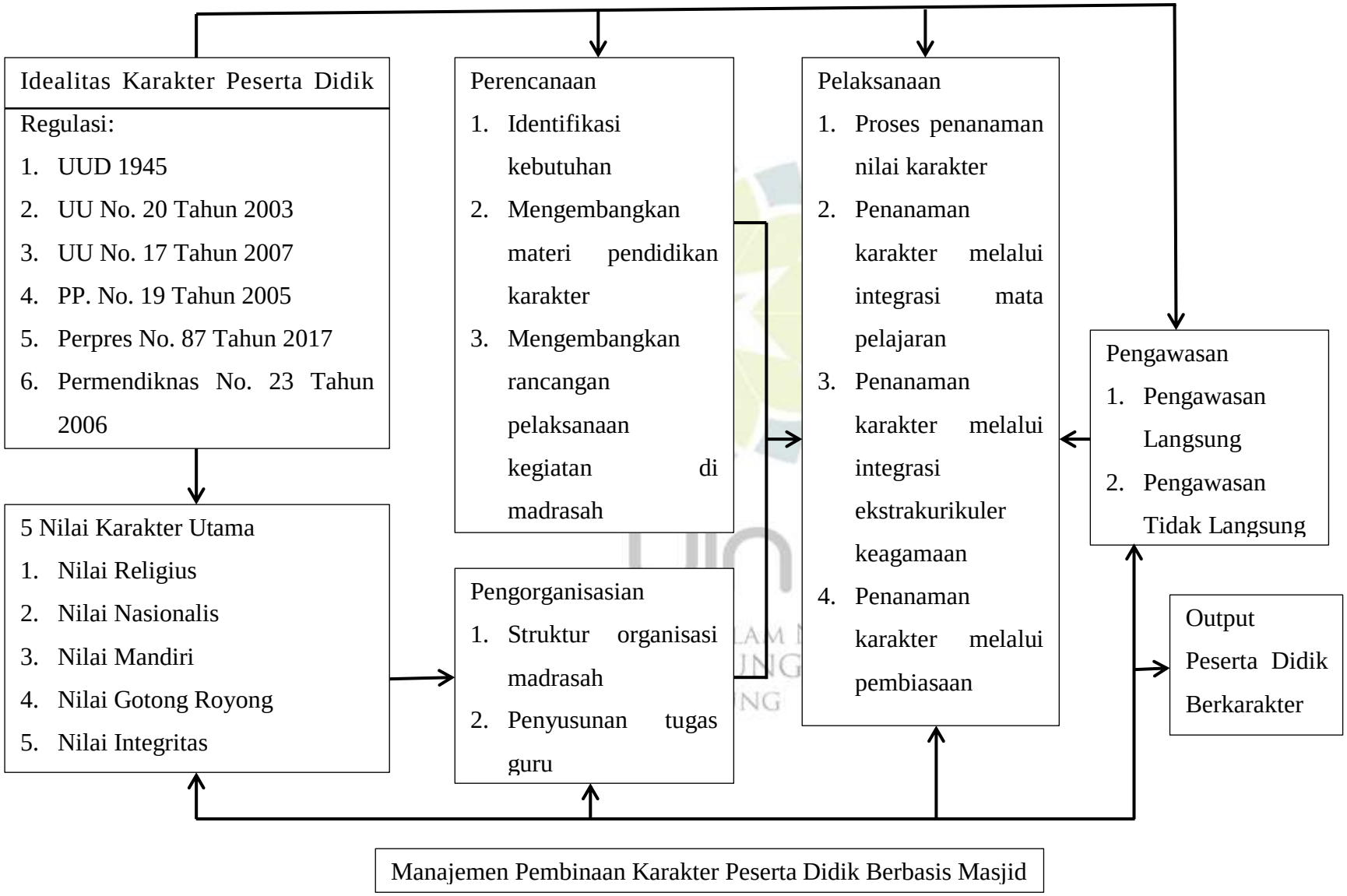
Idealitas Karakter Peserta Didik
Regulasi:
1. UUD 1945
2. UU No. 20 Tahun 2003
3. UU No. 17 Tahun 2007
4. PP. No. 19 Tahun 2005
5. Perpres No. 87 Tahun 2017
6. Permendiknas No. 23 Tahun 2006
5 Nilai Karakter Utama
1. Nilai Religius
2. Nilai Nasionalis
3. Nilai Mandiri
4. Nilai Gotong Royong
5. Nilai Integritas
Perencanaan
1. Identifikasi kebutuhan
2. Mengembangkan materi pendidikan karakter
3. Mengembangkan rancangan pelaksanaan kegiatan di madrasah
Pengorganisasian
1. Struktur organisasi madrasah
2. Penyusunan tugas guru
Pelaksanaan
1. Proses penanaman nilai karakter
2. Penanaman karakter melalui integrasi mata pelajaran
3. Penanaman karakter melalui integrasi ekstrakurikuler keagamaan
4. Penanaman karakter melalui pembiasaan
Pengawasan
1. Pengawasan Langsung
2. Pengawasan Tidak Langsung
Output
Peserta Didik Berkarakter
Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat kajian teoretis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi yang berjudul *"Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Program Keagamaan Islam)"* dengan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates yang ditulis dan disusun oleh Ahmad Basir, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, diterbitkan pada tahun 2016 oleh pihak kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Isi dari skripsi tersebut adalah pengembangan model manajemen berbasis sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik diharapkan dapat terbentuk akhlakul karimah. Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yakni mengenai pembinaan karakter peserta didik. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi model yang diterapkan, yakni berbasis masjid bukan manajemen berbasis sekolah. Selain itu, lokasi penelitian yang diteliti pun berbeda yakni Madrasah Aliyah Negeri yang dinaungi Kementerian Agama bukan Sekolah Menengah Atas Negeri yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Penulisan jurnal yang berjudul *"Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam"*yang ditulis oleh Endang Ekowati dan diterbitkan melalui Jurnal An-Nur Volume 5 Nomor 2 tahun 2017. Jurnal tersebut mendeskripsikan macam-macam model pengembangan manajemen, di antaranya model manajemen bernuansa *entrepreneurship,* model manajemen berbasis masyarakat (*management based society),* dan model manajamen berbasis masjid *(management based mosque).* Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian "*Manajemen*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid", sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

3. Penulisan jurnal yang berjudul *"Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik"* yang ditulis oleh M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin dan diterbitkan melalui jurnal Ta'dib Volume XIX, Nomor 1 Edisi Juni 2014. Jurnal tersebut mendeskripsikan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad Saw., yang digunakan tidak hanya sebagai tempat beribadah melainkan tempat membentuk karakter juga. Di samping itu, jurnal ini mendeskripsikan mengenai cara mengelola masjid yang baik agar implikasi terhadap karakter warga sekolah umumnya dapat dibentuk dengan baik. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
4. Penulisan jurnal yang berjudul *"Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam (Studi Kritis terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)"* yang ditulis oleh Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, dan Nanang Fattah dan diterbitkan melalui jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna Vol. 4, No. 1, April 2015. Jurnal tersebut berisi makna karakter dari perspektif Islam, dan penggunaan kata karakter dalam produk hukum. Selain itu, jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan moral yang dibiasakan adalah pendidikan karakter. Kemudian Kemendikbud mempunyai pendekatan dalam pendidikan karakter seperti pendekatan indoktrinatif. Di samping itu, pendidikan karakter kaya akan interpretasi, sehingga lembaga pendidikan Islam pun dapat menjadikannya sebagai dasar untuk mengajarkan akhlaq. Pada dasarnya, jurnal tersebut menjelaskan adanya perbedaan yang mendasar dalam redaksi penggunaan kata karakter dan akhlaq. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Didik Berbasis Masjid", sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

5. Penulisan jurnal yang berjudul *"Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesi yang Pandai dan Berakhlak Mulia"* yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan dan diterbitkan melalui jurnal Ta'dib, Vol. 18, No. 1, Juni 2015. Jurnal tersebut berisi revolusi mental dan pendidikan karakter memiliki interelasi yang kuat. Keduanya dapat memberikan penyelesaian masalah yakni dapat membentuk manusia yang pandai dan berkarakter. Revolusi mental dan pendidikan karakter dimulai dari peserta didik mendapatkan pendidikan yaitu di dalam kelas. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
6. Penulisan jurnal yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah"* yang ditulis oleh Ahmad Salim yang diterbitkan melalui jurnal Tarbawi Volume 1 No. 02, Juli-Desember tahun 2015. Jurnal tersebut mendeskripsikan cara mengelola pendidikan karakter dengan memanfaatkan disiplin ilmu manajemen dengan tujuan agar penerapan pendidikan karakter di madrasah dapat tertata dan terlaksana dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan madrasah dalam membudayakan nilai-nilai karakter tercapai, mulai dari perencanaan, pengoraganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
7. Penulisan jurnal yang berjudul "*Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta"* yang ditulis oleh Ade Surya dan Dr. Cepi Safruddin, A.J.,M.Pd., yang diterbitkan melalui jurnal Hanata Widya Vol.5 No.4 tahun 2016. Jurnal tersebut mendeskripsikan manajemen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

program pembinaan karakter berbasis agama yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler keagamaan, dan pembiasaan. Di samping itu, dijelaskan pula mengenai tindak lanjut dari program pembinaan karakter berbasis agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

8. Penulisan jurnal yang berjudul "*Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Tegal"* yang ditulis oleh Alif Laela Nez, yang diterbitkan melalui jurnal *Educational Management* Vol.3 No.2 tahun 2014. Jurnal tersebut mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasaan implementasi pendidikan karakter memberikan dampak yang positif terhadap prestasi peserta didik. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
9. Penulisan jurnal yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Padang Panjang"* yang ditulis oleh Zulhairi, diterbitkan melalui jurnal al-Fikrah, Vol.3 No.2, Juli-Desember tahun 2015. Jurnal tersebut menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Strategi yang pertama untuk penanaman nilai karakter religius dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai karakter religius tersebut selain nilai yang membentuk keimanan peserta didik, juga membentuk kedisiplinan dan kemandirian. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

10. Penulisan jurnal yang berjudul "*Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045"* yang ditulis oleh Belferik Manullang, diterbitkan melalui Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3, No. 1, Februari tahun 2013. Jurnal tersebut menjelaskan tentang karakter generasi emas pada tahun 2045 yang dibangun melalui IESQ (kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual) yang akan berdampak terhadap kompetensi peserta didik. Di samping itu, dijelaskan pula mengenai dimensi dari IESQ yakni sikap positif terhadap pancasila, pola pikir esensial yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, komitmen normatif yaitu kesetiaan dan ketersediaan berkorban untuk kepentingan bersama, serta kompetensi abilitas yaitu menjalankan tugas profesioanl sebagai seni. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
11. Penulisan jurnal yang berjudul "*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter"* yang ditulis oleh Muhammad Ali Ramdhani, yang diterbitkan melalui Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vo.08, No. 01 tahun 2014. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang makna dan peran lingkungan pendidikan dalam pendidikan karakter. Bahwasannya dalam membentuk pendidikan karakter harus ditopang pula oleh lingkungan yang baik. Lingkungan dalam pendidikan karakter di antaranya meliputi manusia, kepemimpinan, teknologi, dan organisasi.
12. Penulisan jurnal yang berjudul "*Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid"* yang ditulis oleh M. Hidayat Ginanjar dan Wartono, yang diterbitkan melalui Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1, Nomor 1, Januari tahun 2018. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya memuat fungsi edukatif dan fungsi sosial masjid, sehingga akan berdampak kepada karakter jama'ah yang berada di masjid. Di samping itu, di masjid belajar mengenai kepemimpinan yang berkualitas. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

13. Penulisan jurnal yang berjudul "*Strategi Pengembangan Masjid bagi Generasi Muda"* yang ditulis oleh Abdul Basit, diterbitkan melalui jurnal Komunika Vol.3 No.2 Juli-Desember tahun 2009. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang masjid sebagai pusat pembinaan ummat yang harus diperhatikan di zaman sekarang. Peran masjid dalam memberikan pembinaan di antaranya melalui bimbingan agama dan moral secara rasional, melakukan bimbingan, berdiskusi, bermusyawarah, memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat, memberikan kesempatan berpiknik, dan membimbing serta mengawasi pergaulan muda-mudi. Di samping itu, pembinaan yang dilakukan dengan basis masjid dapat mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan mampu mempertahankan keyakinannya di hadapan penguasa yang ingin merusak keimanannya. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.
14. Penulisan jurnal yang berjudul "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari Format Baru Manajemen yang Efektif di Era Globalisasi"* yang ditulis oleh Tobroni, diterbitkan melalui jurnal Nadwa, Vol. 6 No.1, Mei tahun 2012. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang masalah yang terjadi dalam pendidikan sehingga memunculkan solusi berupa model manajemen dan kepemimpinan untuk mengembangkan pendidikan Islam. Model manajemen dan kepemimpinan tersebut meliputi manajemen yang bernuansa *entrepreneurship, management based society,* dan *management based mosque.* Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* karena di dalam salah satu model manajemen dan kepemimpinan yakni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

management based mosque terdapat proses pembelajaran yang integratif dengan masjid sehingga memberikan nuansa religius yang kental dalam penanaman nilai-nilai religius.

15. Penulisan jurnal yang berjudul "*Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa"* yang ditulis oleh Nanda Ayu Setiawati, tahun 2017, Vol. 1 No.1. jurnal tersebut mendeskripsikan tentang pentingnya pendidikan karakter, karena dengan karakter yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak dini, beberapa pihak sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, dan lingkungan sekolah. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* karena di dalamnya menjelaskan mengenai urgensi pendidikan karakter.
16. Penulisan jurnal yang berjudul "*Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SD dan SMP DIY"* yang ditulis oleh Marzuki, M. Murdiono, dan Samsuri, yang diterbitkan melalui Jurnal Kependidikan Vol.41, Nomor 1, Mei tahun 2011. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai – nilai karakter yakni melakukan pembinaan karakter peserta didik dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis untuk pembinaan karakter. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* karena di dalamnya terdapat kesamaan esensi yakni membina karakter peserta didik melalui basis agama. Hanya saja, perbedaannya peneliti menggunakan basis masjid. Karena di lokasi penelitian, masjid sebagai sentral dari nilai-nilai religius.
17. Penulisan jurnal yang berjudul "*Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran"* yang ditulis oleh Rosniati Hakim, yang diterbitkan melalui Jurnal Pendidikan Karakter Vol.IV, Nomor 2, Juni tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2014. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang strategi untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik melalui pendidikan Al-Quran. Karena dengan pendidikan Al-Quran, peserta didik akan belajar membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga untuk membetuk karakter religius yang baik perlu dibarengi dengan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, memberikan *reward and punishment,* pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran partisipatif.

18. Penulisan jurnal yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum"* yang ditulis oleh Sri Judiani melalui Jurnal Pendidikan dan Kebudayan Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober tahun 2010. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang permasalahan pendidikan di Indonesia yang masih terfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek *soft skill* yang merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter masih kurang mendapat perhatian. Oeh karenapitu, dalam jurnal tersebut memberikan tawaran untuk mengatasi permasalah di atas yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui kurikulum.
19. Penulisan jurnal yang berjudul "*Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik"* yang ditulis oleh Das Salirawati melalui Jurnal Pendidikan Karakter Vol. II, Nomor 2 Juni tahun 2012. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang urgensi pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai karakter utama diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran dan diharapkan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik.
20. Penulisan jurnal yang berjudul "*Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid"* yang ditulis oleh M. Zulfa melalui Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 9, Nomor 1 Juni tahun 2015. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang fungsi masjid seperti tempat ibadah, tempat pendidikan, dan tempat kegiatan sosial. Di samping itu, dijelaskan bahwa dengan berbasis masjid, motivasi untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

unggul dan berkualitas terkhusus dalam amaliah keagamaaan dapat dilakukan dengan efektif. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

21. Penulisan jurnal yang berjudul "*Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP"* yang ditulis oleh Anton Suwito melalui Jurnal Ilmiah *Civis*, Volume II, Nomor 2, Juli, tahun 2012. Jurnal tersebut mendeskripsikan tentang konsep pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai karakter melalui RPP, dan langkah-langkah merumuskan nilai-nilai karakter kedalam RPP. Jurnal tersebut sebagai penunjang utama dalam mengembangkan judul penelitian *"Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Masjid",* sekaligus sebagai rujukan utama dalam mengurai rinci fokus secara sistematis dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG